



## Pola Asuh Orang Tua di Desa Meredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

**Jidhan Ramadhani<sup>1</sup>, Daeng Ayub Natuna<sup>2</sup>, Muhammad Jais<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Masyarakat Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Email: [jidhan.ramadhani5733@student.unri.ac.id](mailto:jidhan.ramadhani5733@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [daengayub@lecturer.unri.ac.id](mailto:daengayub@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [muhammadjais@lecturer.unri.ac.id](mailto:muhammadjais@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat masa bayi orang tua di desa Mirdan, kecamatan Toalang, Kota Kabupaten Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikannya secara besar-besaran. Penelitian ini memiliki populasi 764 manula. Teknologi sampling yang digunakan *Proportionate Startified Random Sampling*, menghasilkan sampel dari 89 orang tua. Instrumen yang digunakan - pertanyaan - jawaban. Berdasarkan analisis deskriptif berdasarkan vairabel maka Diperoleh kontribusi yang signifikan dan positif pada setiap indikator terhadap variabel pola asuh orang tua. Pada indikator pola asuh otoritatif diraih kontribusi sebesar 43,3% dengan tafsiran sedang. Kemudian pada indikator Pola Asuh Laissez Faire meraih kontribusi sebesar 43,3% dengan tafsiran sedang, dan yang terakhir pada pola asuh karismatik diraih kontribusi sebesar 43,7% dengan tafsiran sedang. Selanjutnya secara keseluruhan kontribusi dari indikator ialah sebesar 43,4% dengan tafsiran sedang.

**Kata Kunci :** *Desa Meredan Barat, Pola Asuh Orang Tua*

### Abstract

Abstrak: The purpose of this study was to determine the level of infancy of parents in Mirdan village, Toalang district, Siak Regency City. The method used in this study is to describe it in a big way. The study had a population of 764 seniors. The sampling technology used by Proportionate Startified Random Sampling, produced a sample of 89 parents. The instrument used - question - answer. Based on a descriptive analysis based on vairabel, a significant and positive contribution was obtained in each indicator to the variable pattern of parents. In the indicator of authoritative parenting, a contribution of 43.3% was achieved with a moderate interpretation. Then in the Parenting indicator Laissez Faire achieved a contribution of 43.3% with moderate interpretation, and the last in charismatic parenting was achieved a contribution of 43.7% with moderate interpretation. The overall contribution of the indicator was 43.4% with moderate interpretation.

**Keywords:** *West Meredan Village, Parenting*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, prestasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri, faktor eksternal adalah faktor eksternal dari kepribadian anak, atau lingkungan di sekitarnya, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Pengasuhan adalah faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja akademik siswa, dan karena orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran anak-anak mereka, anak-anak akan dipengaruhi oleh cara orang tua belajar.

Hubungan orang tua dan anak antara orang tua satu dan lainnya selama kegiatan pengasuhan berbeda-beda, anak dilatih, dibimbing, dan disiplin dalam proses melakukan studi yang jauh lebih baik berdasarkan orang tua mereka. Orang tua pada dasarnya dibentuk oleh pengaruh sehari-hari orang tua dan anak-anak di masa lalu, sehingga pemikiran orang tua akan membentuk anak-anak yang kompatibel dengan orang tua mereka, karena orang tua tidak hanya akan berbicara dan memiliki anak, tetapi juga menjadi panutan, sehingga orang tua perlu memiliki nilai-nilai dan aturan yang baik dalam masyarakat. Tindakan praktis, seperti keteladanan, diperlukan.

Menurut Hurlock dalam Lubis, (2014) "Orang tua harus merawat orang tua yang sesuai dengan perkembangan anaknya dengan baik, sehingga anak menerima orang tua yang diberikan kepadanya, mendorong studinya, dan mendorong peningkatan prestasi akademik anak". Setiap orang tua hendaknya menggunakan gaya orang tua yang berbeda untuk mengajar dan mendidik anak-anak mereka. Salah satu faktor pendukung anak untuk meraih prestasi akademik di sekolah adalah orang tua dari anak-anak. Penting juga bagi keluarga untuk mencapai hasil akademik sebagai hasil dari pertumbuhan anak-anak mereka, karena juga dikenal sebagai pusat pendidikan pertama untuk anak-anak sebelum mereka mulai sekolah.

Pengasuhan orang tua pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. Tujuannya adalah untuk mencapai kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pola asuh orang tua terdapat dalam keluarga dan merupakan tanggung jawab utama kedua orang tua. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan bagi anak. Keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiarani & Suchyadi (2018) ""Sangat penting bagi orang tua untuk menentukan apa yang telah mereka capai dalam melindungi anak-anak mereka," katanya. Keluarga anak memiliki lebih banyak anak daripada di sekolah, sehingga orang terdekat (orang tua) adalah ramuan besar yang membentuk kalsium anak. Orang tua telah membesarkan, mendorong, membesarkan anak-anak, dan memberi makan anak-anak mereka". Pendapat ini juga diperkuat hasil penelitian oleh Suryandari, S. (2020) menyatakan "Metode yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak-anak memainkan peran utama dan memainkan peran yang patut dicontoh bagi putra putri mereka. Gaya orang tua orang tua atau bagaimana orang tua berperilaku, berpikir dan berperilaku dalam hidup".

Menurut Utami & Raharjo (2021) banyak orang tua tidak merasa benar untuk menggunakan status orang tua anak-anak mereka. Mereka mengklaim bahwa mereka telah menerapkan pengasuhan yang masuk akal dan efektif untuk anak-anak mereka, tetapi mereka tidak menyadari hal ini, mereka

telah membuat kesalahan dalam kenyataan bahwa anak itu adalah orang tua. Mereka meminta banyak anak untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan, dan anak itu kehilangan waktu bermainnya. Menurut pengamatan sementara peneliti, ini juga merupakan lokasi studi peneliti di desa Mardian Barat di wilayah Tualang..

Desa Maredan Barat terletak di Kecamatan Tualang. Tualang Subdistan memiliki 8 desa dan 1 wilayah cabang, luas wilayah 383,07 kilometer, dengan jumlah penduduk 107,94 jiwa (2012), Kabupaten Siak memiliki jumlah penduduk tertinggi, salah satunya adalah desa Mariyan Barat. Desa Mardian Barat merupakan desa yang terdiri dari 2 desa, dengan 12 rt dan 4 RW, yang sebagian besar belum memasuki usia produksi, sehingga anak-anak yang membutuhkan instruksi dan arahan orang tuanya akan tetap disibukkan dengan pekerjaannya, meskipun mereka adalah keluarga warga dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut pengamatan sementara oleh para peneliti di kabupaten Kabupaten Siak, Kabupaten Mardian Barat, Kecamatan Tualang, orang tua di desa Maredan barat seringkali cenderung menggunakan model orang tua yang berbeda untuk anak-anak mereka, dipengaruhi oleh faktor-faktor kesibukan dan kurangnya pengetahuan dalam menerapkan model pengasuhan yang benar untuk anak-anak mereka. Banyak orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore, dimana masih banyak juga orang tuanya yang bekerja sebagai buruh, pedagang, dan petani atau dapat dikatakan tidak semua orang tua disini punya waktu yang lebih banyak mendidik anaknya di rumah. kemudian ada orang tua yang tidak mau mengarahkan anaknya dan selalu menuruti semua kemauan anak, mengikuti semua kesenangan anak yang dianggap baik padahal hal ini dapat menghambat perkembangan otak dan prestasi belajar anaknya di sekolah, orang tua membiarkan anaknya bermain *gadget* atau *handphone* sehingga banyak anak menghabiskan waktu bermain *game* di *handphone* dibanding mengerjakan PR di rumah.

Kemudian di sisi lain ada orang tua yang terlalu tegas kepada anak dan selalu memberi hukuman apabila anak melakukan kesalahan tanpa memberi arahan dan pengertian terlebih dahulu yang membuat anak menjadi takut dan menganggap bahwa orang tuanya tidak sayang kepada mereka hal ini membuat anak merasa tidak nyaman dirumah sehingga anak lebih suka bermain diluar dan mencari pelampiasan dengan cara berkelahi, mencuri buah dilingkungan sekitar, merokok, serta ada beberapa anak yang meminum minuman keras di sekitar perkebunan sawit, tentu fenomena ini juga menyebabkan prestasi belajar anak di sekolah menjadi rendah. Hal ini juga didukung dengan tabel rata-rata nilai rapor anak usia sekolah di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dalam beberapa semester atau rapor terakhir.

**Tabel 1: Data Nilai Rata-Rata Semester Anak Usia Sekolah di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**

<b>Anak Usia Sekolah di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak</b>			
<b>TAHUN</b>	<b>KELAS</b>	<b>NILAI RATA – RATA SEMESTER</b>	
		<b>Ganjil</b>	<b>Genap</b>
2019	2 SD	86	85
2020	3 SMP	71	70
2021	2 SMA	73	76

*Sumber: Hasil oberservasi*

Ini terjadi karena pengaruh pola asuh orang tua yang kurang tepat dalam mendidik dan membimbing anaknya, jika permasalahan ini terus di biarkan maka ketika anak dewasa dengan pola pengasuhan yang tidak sesuai untuk anak maka akan menyebabkan kepribadian maupun kecerdasan emosi serta akademik anak terhambat bahkan bisa mengalami penurunan sehingga anak menjadi manusia yang bodoh, memiliki kepribadian yang labil, tidak bisa mengambil keputusan, gampang melakukan tindakan kriminal, tidak pandai bermasyarakat, serta tidak mampu bersaing dalam mencari pekerjaan karena sumber daya manusia dibentuk dari anak usia sekolah dan ketika anak berada di rumah.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di desa Maredan Barat, Kabupaten Tualang, Kabupaten Siak. Penelitian ini merupakan sikap sebelumnya, sebuah proyek penelitian yang merupakan piramida perubahan yang telah terjadi dengan sendirinya. Soguo (2010: 7) adalah sebuah studi berdasarkan fakta tertulis sebelumnya untuk menyelidiki peristiwa tersebut dan kemudian melacak penyebab insiden tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tujuan peneliti adalah untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi parenting terhadap setiap indikator di bidang perubahan. Penelitian ini terdiri dari variabel, yaitu parenting. Penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis menangkap situasi yang sedang berlangsung dalam objek penelitian, yaitu tingkat orang tua di desa Mardin Barat di Kecamatan Tualang, Kota Kabupaten Siak. Indeks dalam penelitian ini, yang dikoordinasikan oleh beberapa ahli, telah menerima beberapa indikator tentang perubahan orang tua: (1) pengasuhan otoritatif, (2) Pengasuhan Laissaz Fare dan (3) Pengasuhan Karismatik.

Ini adalah teknologi analisis data dan analisis statistika tak terbatas yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik komentar digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa generalisasi atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Namun, analisis statistik adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, menghasilkan praktik populasi, (Sugiyono, 2015).

## **HASIL**

### **Analisis Deskriptif**

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data pada Pola Asuh Orang Tua Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, maka diperoleh hasil seperti pada Tabel berikut:

**Tabel 2 Pola Asuh Orang Tua Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Pola Asuh Orang Tua	<i>N</i>	89
	<i>Mean</i>	3,66
	<i>Median</i>	3,68
	<i>Mode</i>	3,65
	<i>Minimum</i>	3,28
	<i>Maximum</i>	4,10

*Sumber: Data olahan Tahun 2022*

Berdasarkan Tabel 2 tersebut di atas, maka diperoleh Nilai mean (nilai rata-rata dari seluruh data variable Pola Asuh Orang Tua) sebesar 3,66, median (nilai tengah dari variabel Pola

asuh orang tua) sebesar 3,68, dan nilai modus (nilai yang sering muncul dari variabel Pola asuh orang tua) adalah 3,65. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa data variabel Pola Asuh berdistribusi normal. Hal ini karena nilai mean, median dan modus hampir sama. Untuk nilai tertinggi yang diperoleh dari variable Pola Asuh Orang Tua yaitu 4,10, dan nilai terendah untuk variabel Pola Asuh Orang Tua yaitu 3,28. Dengan demikian nilai untuk variabel Pola Asuh Orang Tua dalam kategori tinggi.

Variabel Pola Asuh Orang Tua yang terdiri dari 40 butir pernyataan, dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1. Kategori untuk kriteria penafsiran rata-rata dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yaitu sangat sering, sering, kadang-kadang, tidak pernah, dan sangat tidak pernah; Rentang interval diperoleh dari:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimum} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori penyebaran distribusi frekuensi variabel berdasarkan interval data prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Tingkat Persentase Pola Asuh Orang Tua Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**

Kategori	Kategori	F	Persentase
$1,0 \leq x < 1,8$	Sangat Rendah	0	0
$1,8 \leq x < 2,6$	Rendah	0	0
$2,6 \leq x < 3,4$	Sedang	11	12,5 %
$3,4 \leq x < 4,2$	Tinggi	78	87,5 %
$4,2 \leq x < 5,0$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		89	100

*Sumber: Adaptasi dari Riduwan (2015)*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa 11 responden (12,5%) memiliki tingkat Prestasi Belajar dengan kategori sedang, 78 responden (87,5%) memiliki tingkat Prestasi Belajar dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orang Tua Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dalam kategori tinggi

Analisis statistik deskriptif Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak meliputi analisis nilai mean masing-masing indikator, yaitu: yaitu: (1), Pola Asuh Otoritatif (2), Pola Asuh Laissez Faire (3), Pola Asuh Karismatik

**Tabel 4: Nilai Mean Variabel Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Masing- Masing Indikator**

No	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1	Pola Asuh Otoritatif	3,82	0,36	Tinggi
2	Pola Asuh Laissez Faire	3,57	0,36	Tinggi
3	Pola Asuh Karismatik	3,57	0,42	Tinggi
<b>Jumlah/Rata-Rata</b>		<b>3,66</b>	<b>0,43</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber: Data Olahan 2022*

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai mean (nilai rata-rata indikator) untuk variabel Pola Asuh Orang Tua adalah 3,66. Hal ini menunjukkan bahwa Pola Asuh Orang Tua berdasarkan masing-masing indikator sudah termasuk dalam kategori tinggi. Namun demikian,

masih perlu peningkatan pada setiap indikator.

Selanjutnya dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji normalitas. Pengujian ini dilakukan untuk variabel dengan menggunakan uji normalitas One-sampel Kolmogorov-Smirnov Test yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan statistik yang dihasilkan dari perhitungan. Jika probabilitas signifikansinya di atas 5% ( $>0,05$ ) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (data berdistribusi normal).

**Tabel 5: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Pola Asuh Orang Tua**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		POLA ASUH
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.6609
	Std. Deviation	.18007
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.050
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas dijelaskan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai signifikansi sebagai berikut:

Pada variabel penelitian dengan nilai sig.0,200 ( $0,200 > 0,05$ ) hal ini berarti data berdistribusi normal.

**Tabel 6: Kontribusi Masing-Masing Indikator Terhadap Variabel**

Indikator	R	R <sup>2</sup>	Kontribusi (%)	Taksiran
Pola Asuh Otoritatif	0,435	0,189	18,9	Rendah
Pola Asuh Laissez Faire	0,433	0,187	18,7	Rendah
Pola Asuh Karismatik	0,437	0,191	19,1	Rendah
<b>Rata-Rata</b>			<b>18,9</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa Pola Asuh Laissez Faire memberikan kontribusi yang paling rendah terhadap variabel, yaitu 18,70%, kemudian diikuti dengan Pola Asuh Otoritatif kontribusi yang diberikan sebesar 18,90%, selanjutnya Pola Asuh Karismatik memiliki kontribusi tertinggi sebesar 19,10. Berdasarkan kontribusi yang diberikan masing-masing indikator maka nilai rata-rata kontribusi yang diberikan sebesar 18,9% dengan kategori rendah. Hal ini bermakna bahwa indikator-indikator tersebut hanya memberikan kontribusi terhadap pola asuh orang tua sebesar 18.9% sementara itu 81,1% ditentukan oleh indikator lain yang tidak digunakan dalam pola asuh orang tua.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa Nilai mean (nilai rata-rata dari seluruh data variable Pola Asuh Orang Tua) sebesar 3,66. Kemudian diketahui bahwa Pola Asuh Laissez Faire memberikan kontribusi yang paling rendah terhadap variabel, yaitu 18,70%, kemudian diikuti dengan Pola Asuh Otoritatif kontribusi yang diberikan sebesar 18,90%, selanjutnya Pola Asuh Karismatik memiliki kontribusi tertinggi sebesar 19,10. Berdasarkan kontribusi yang diberikan masing-masing indikator maka nilai rata-rata kontribusi yang diberikan sebesar 18,9% dengan kategori rendah. Hal ini bermakna bahwa indikator-indikator tersebut hanya memberikan kontribusi terhadap pola asuh orang tua sebesar 18,9% sementara itu 81,1% ditentukan oleh indikator lain yang tidak digunakan dalam pola asuh orang tua.

Pola asuh orangtua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Baumrind dalam Irmawati, (2002). Menurut Surbakti (2009), pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi positif dan negatif.

Pola asuh orang tua terdapat dalam keluarga dan merupakan tanggung jawab utama kedua orang tua. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makluk sosial. Keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan bagi anak. Keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting. Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa, "Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya adalah kewajiban orang tua sepenuhnya". Orang tua berkewajiban untuk menjaga anaknya dari perubahan iklim lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah hal utama yang merupakan dasar pembentukan kepribadian anak. Hal ini sangat penting bagi kehidupan anak karena perkembangan anak berawal dari pola asuh kedua orang tua. Anak yang mendapatkan pola asuh yang tepat, akan tumbuh dengan sikap dan kepribadian yang baik. Sebaliknya, anak yang mendapat pola asuh yang kurang tepat, akan mengalami kesulitan dalam perkembangan sikap sosialnya.

Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak dengan pribadi yang baik, penuh semangat dalam belajar dan juga prestasi belajar anak terus meningkat seiring pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak (Lestari, 2009). Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan bahasa dan kemampuan sosial anak (Budiarnawan dkk., 2014).

Salah satu fase tumbuh kembang pada anak memiliki ciri dan tugas perkembangan seperti ketrampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa dan sosial. Kemampuan tersebut tergambar dari tingkah laku anak seperti keinginan untuk bermain, rasa ingin berpetualang menjelajah dunia luar, dan berimajinasi menciptakan suatu tingkah laku (Sumiati dkk., 2016).

yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting. Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa, "Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya adalah kewajiban orang tua sepenuhnya". Orang tua berkewajiban untuk menjaga anaknya dari perubahan iklim lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai

yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah hal utama yang merupakan dasar pembentukan kepribadian anak. Hal ini sangat penting bagi kehidupan anak karena perkembangan anak berawal dari pola asuh kedua orang tua. Anak yang mendapatkan pola asuh yang tepat, akan tumbuh dengan sikap dan kepribadian yang baik. Sebaliknya, anak yang mendapat pola asuh yang kurang tepat, akan mengalami kesulitan dalam perkembangan sikap sosialnya.

Saat ini banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Mereka menganggap telah memberikan yang terbaik pada anaknya. Akan tetapi, tanpa disadari pada kenyataannya telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. Banyak orang tua yang menuntut anaknya untuk melakukan apa yang mereka inginkan sehingga membuat anak kehilangan waktu bermainnya. Para orang tua menuntut anak untuk melakukan hal-hal yang berlebihan yang seharusnya belum mereka lakukan. Ada orang tua yang meminta anaknya untuk bekerja baik sebelum maupun setelah pulang sekolah. Anak diminta untuk bangun pagi, mempersiapkan segala kebutuhan keluarga untuk pagi hari seperti sarapan, menimba air, dan sebagainya. Setelah pulang sekolah, mereka juga diminta untuk bekerja seperti berjualan, ikut ke sawah, membersihkan rumah, dan lain-lain. Memang hal ini tidak terlepas dari faktor ekonomi keluarga. Tapi bagaimanapun keadaannya, anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan tidak boleh dieksplorasi dan dituntut secara berlebihan.

Bentuk pola pengasuhan orang tua pada anak berpengaruh pada kebiasaan-kebiasaan anak. Kebiasaan yang dimaksud adalah kebiasaan anak sehari-hari. Kebiasaan tertentu yang dimiliki anak adalah sesuatu yang lumrah. Akibatnya, banyak orang tua yang cenderung abai dengan kebiasaan tersebut. Padahal, ada beberapa kebiasaan yang sebenarnya berbahaya bagi kesehatan anak, baik secara fisik ataupun mental. Kebiasaan tersebut seperti anak hiperaktif, suka merokok, suka melawan dan keras kepala, suka berkata kotor, dan lain-lain. Menurut Shocib (2010) Tugas dan tanggung jawab keluarga (orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna essensial. Dengan demikian, adanya kebiasaan-kebiasaan anak merupakan hasil yang diperoleh dari internalisasi nilai dalam keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa anak yang memiliki kebiasaan buruk adalah anak yang kurang mendapat pemahaman moral yang baik dari orang tua.

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak sedikit anak yang menirukan kebiasaan buruk orang dewasa. Kebiasaan tersebut bahkan berbahaya bagi anak misalnya kebiasaan merokok. Proses peniruan ini umumnya tidak terjadi secara spontan melainkan terus-menerus. Anak terbiasa melihat anggota keluarga dan orang-orang disekelilingnya merokok. Sehingga anak beranggapan bahwa merokok adalah sesuatu yang biasa. Seperti yang telah diketahui, rokok mengandung racun dan nikotin yang membahayakan tubuh. Hal ini tentu berdampak buruk bagi kesehatan anak dan orang-orang disekitarnya. Oleh sebab itu, orang tua bertanggung jawab atas pemahaman nilai moral yang diperoleh anak dari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga.

Perilaku orang tua akan sangat menentukan perilaku anak-anaknya, baik dan buruknya perilaku anak bisa dipengaruhi oleh perilaku kedua orangtuanya. Didalam keluarga perilaku orang tua menjadi model bagi anak-anaknya untuk berperilaku setiap saat anak mengamati perilaku orang tuanya lalu anak tersebut meniru tindakan yang dilakukan orangtuanya dan menerapkan tindakan tersebut dalam kehidupan sosialnya. Oleh sebab itu orang tua harus berhati-hati dalam mendidik putra-putrinya, karena orang tualah yang akan menentukan perilaku anak baik maupun buruk.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh terhadap prestasi

belajar anak usia sekolah, yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian. Maka diambil simpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh tingkat pola asuh orang tua sebesar 3,66 berada pada tafsiran tinggi, yang artinya masih terdapat 1,34 disebabkan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Pola asuh orang tua mengacu pada sejauh mana orang tua dalam mengasuh anaknya dirumah. Apabila pola asuh yang diberikan orang tua tepat maka anak dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Kemudian kontribusi indikator pada variabel Pola Asuh Orang Tua Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat disimpulkan bahwa indikator kontribusi tergolong rendah dengan masing masing nilai indikator, Pola Asuh Laissez Faire memberikan kontribusi yang paling rendah terhadap variabel, yaitu 18,70%, kemudian diikuti dengan Pola Asuh Otoritatif kontribusi yang diberikan sebesar 18,90%, selanjutnya Pola Asuh Karismatik memiliki kontribusi tertinggi sebesar 19,10%. Berdasarkan kontribusi yang diberikan masing-masing indikator maka nilai rata-rata kontribusi yang diberikan sebesar 18,9%.

### **Rekomendasi**

1. Bagi Orang Tua Kabupaten Siak berada di desa Mardin Barat, Kecamatan Tualang memberi pola pengasuhan yang tepat bagi anak dan agar selalu meningkatkan pola pengasuhan di rumah.
2. Kepada Pemerintah Desa Mardin Barat, Kabupaten Siak Kecamatan Tualang agar dapat memberikan edukasi-edukasi terkait pola pengasuhan orang tua bagi masyarakat disana.
3. Bagi Orang Tua Di Desa Mardin Barat, Kabupaten Siak Kecamatan Tualang agar mengikuti pendidikan-pendidikan ataupun sosialisasi yang berkaitan dengan pola pengasuhan anak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam menumbuhkan pola orang tua yang kreatif dan menarik sehingga orang tua lebih terbuka dan aktif dalam mencapai prestasi akademiknya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiawati, I. (2014). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung . *Doctoral dissertation*, 10.
- Amrullah. Amir. Afif., widianti. Efrri., & Lubis. Yani. Putri. 2014. Tingkat kecemasan orang tua dengan anak yang akan dioperasi. Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Volume 2 Nomor 3 Desember 2014.
- Huda, M. K. (2017). Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Sdn 2 Podorejo Sumbergempol Tulungagung
- Irmawati. 2002. Pola pengasuhan dan motivasi berprestasi pada Suku Bangsa Batak Toba dan Melayu. (Tesis). Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana UI
- Qalbi, H., & Zubaidah, Z. (2016). *Gambaran Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia Sekolah Dasar dengan Retardasi Mental di SD LB Negeri Semarang* (Faculty of Medicine)
- Setiarani, S., & Suchyadi, Y. 2018. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 1(1), 15-18.
- Shocib, Moh. 2010. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif danR&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sumiati, S., & Sulianti, A. 2016. Pendekatan Bermain untuk Menurunkan Perilaku Menghindar pada Anak yang Mengalami Trauma Pengobatan. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 113-120.

- Surbakti, E.B. 2009. Kenalilah Anak Remaja Anda. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 23-29.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. 2021. Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.